

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERILAKU KOHABITASI (Studi
Kasus Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar)**



OLEH:

APET WIDO SITIAWAN

NPM 2169201013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERILAKU KOHABITASI (Studi
Kasus Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar)**

PROPOSAL SKRIPSI



**Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

OLEH:

APET WIDO SITIAWAN

NPM 2169201013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Persepsi Mahasiswa Tentang Perilaku Kohabitasi (Studi Kasus Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar)" telah diuji dan disahkan oleh

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pada:

Hari/Tanggal : Jumat / 8 Agustus 2025

Jam : 10:30

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji

Ketua



Lesti Heriyanti, M.A
NIDN 0206018101

Anggota 1



Ayu Wijayanti, M.Si
NIDN 0208058804

Anggota 2



Dr. Linda Safitra, M.Si
NIDN 0222118401

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN 1291089343

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, kesabaran, dan kekuatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir alias skripsi ini dalam keadaan sehat, baik secara fisik maupun pikiran. Segala kemudahan yang penulis rasakan tentu tidak datang dengan begitu saja, dukungan orang-orang terkasih lah yang membuat penulis mampu bertahan sampai akhir. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk Ayah dan Ibu yang tercinta kepada kedua orang tua yang sangat saya kasihi, Edi Sujasman dan Epi Tri Haryana, tidak ada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan besarnya rasa cinta dan syukur saya kepada kalian. Sejak masa kecil hingga saat ini, kalian adalah dua orang yang paling berpengaruh dalam hidupku. Kalian tidak hanya membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, tetapi juga dengan pengorbanan, kerja keras, dan doa yang tiada henti, bahkan ketika saya tidak menyadarinya. Ayah, meskipun kadang engkau tidak banyak berbicara, saya meyakini bahwa setiap langkahku selalu berada dalam lingkaran doa yang kau panjatkan. Engkau mengajarkan saya arti dari ketulusan dan bagaimana menjadi kuat meskipun dalam kebisuan. Melalui usaha dan keringatmu, aku belajar untuk menjadi sosok yang bertanggung jawab. Ibu, tak terhitung sejumlah malam yang kau lewati dalam doa demi anakmu yang terus berjuang. Dalam suaramu terdapat ketenangan, dalam pelukanmu ada rasa nyaman, dan dalam doamu ada kekuatan yang senantiasa membuatku merasakan keamanan, meskipun dunia di luar sering kali tidak bersahabat. Skripsi ini mungkin tak akan mampu membalas semua pengorbanan dan kasih sayang yang telah kalian berikan. Namun, izinkan saya menyajikan setiap halaman dari karya ini sebagai tanda kecil dari anakmu yang berusaha untuk memberikan balasan atas kebaikanmu dengan pencapaian. Semua keberhasilan ini adalah milik kita bersama, bukan hanya milikku sendiri.
2. Untuk adikku tercinta Aleb Dafa Atullah dan Nova Ferlina Aryani, kalian mungkin tidak sepenuhnya mengerti apa yang sedang kuhadapi, namun keberadaan kalian dalam hidupku adalah sumber kebahagiaan dan dorongan yang sangat berarti. Ketika aku merasa letih, keberadaanmu adalah alasan bagiku untuk tetap bertahan. Mungkin kamu tidak banyak mengucapkan kata-kata, tetapi sering kali satu tawa dari kamu cukup untuk mengembalikan senyumku di hari-hari yang

kelam. Aku berkeinginan untuk menjadi contoh yang positif untukmu, bukan dengan menunjukkan kesempurnaan, tetapi dengan menunjukkan keberanian untuk mencoba, jatuh, bangkit kembali, dan terus berjuang. Kalian adalah bagian dari doronganku. Dan suatu hari nanti, ketika kamu mengalami masa-masa serupa, aku ingin kamu ingat bahwa kamu tidak sendirian, seperti aku yang juga tidak pernah benar-benar sendirian berkat keberadaanmu.

3. Untuk para dosenku yang terbaik, terutama kepada dosen pembimbingku yang cantik Ayu Wijayanti, M.Si, Lesti Heriyanti, M. A, Dr. Linda Safitra, M.Si, dan seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu, saya mengucapkan terima kasih untuk setiap waktu, komitmen, kesabaran, dan pengetahuan yang telah diberikan Bapak/Ibu sepanjang proses penulisan skripsi ini. Saya tahu saya bukan mahasiswa yang ideal ada kalanya saya terlambat, kadang bingung, dan sering datang dengan pertanyaan yang sama. Namun, Bapak/Ibu selalu menunjukkan kesabaran. Justru terus-menerus mengarahkan, membimbing, dan memberikan perbaikan dengan sabar. Setiap umpan balik dan koreksi yang saya terima tidak hanya menyempurnakan skripsi ini, tetapi juga membantu saya menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, lebih teliti, dan lebih menghargai proses pembelajaran. Terima kasih telah memperlakukan saya lebih dari sekadar mahasiswa, tetapi sebagai seseorang yang sedang belajar untuk menjadi lebih dewasa.
4. Untuk teman-temanku, Haris Aditya Pratama, Andika Alrobly, Arif Rizky Zurriansyah, dan Partner terbaik semasa perkuliahan Dinda Amelia dan trakhir untuk sahabat-sahabat lain yang tidak disebutkan beserta teman teman Sos 21, kita mungkin dipertemukan oleh takdir kampus di kelas atau di tempat fotokopi, tetapi persahabatan ini berkembang karena kita semua telah mengalami kelelahan yang sama, kebingungan yang serupa, dan ketidakpastian mengenai langkah awal. Terima kasih telah menjadi tempat bagi saya untuk berbagi beban tanpa merasa dihakimi, untuk bertukar cerita saat kepala sudah jenuh, dan untuk tertawa saat yang bisa kita lakukan hanya bertahan. Setiap malam yang dihabiskan begadang, setiap sesi saling bertukar draf, setiap panggilan singkat menanyakan “sudah sampai mana? ”, dan setiap ajakan makan yang menjadi alasan untuk menenangkan pikiran semuanya adalah bagian dari perjalanan ini. Kalian adalah bukti bahwa saya tidak menjalani semua ini sendirian.
5. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thankme for doing all this hard work, I wanna thank me*

*for having no days of , I wanna thank me for... fornever quitting, I
wanna thank me for always being a giver and try give more than I
receive, I wanna thank me for try and do more right than wrong, I
wanna thank me for just being me at all times (Snoop Dogg)*

MOTO

“Setiap orang memiliki gilirannya masing masing, bersabarlah dan tunggu giliranmu”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Apet Wido Sitiawan

NPM : 2169201013

Dengan ini saya menyatakan dengan sejujur-jujurnya bahwa penelitian ini yang berjudul” Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kohabitasi (Studi Kasus Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar) adalah benar-benar karya sendiri kecuali kutipan, data, dan pernyataan yang berasal dari sumber lain telah dicantumkan dengan jelas dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Saya juga menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diserahkan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun.

Pernyataan ini saya susun dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, tanpa adanya tekanan,dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bengkulu, 2025

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '4CFF7AMX431884495'.

Apet Wido Sitiawan
NPM 2169201013

HALAMAN PEMBIMBING

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU KOHABITASI (Studi
Kasus Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Apet Wido Sitiawan

2169201013

Program Studi Sosiologi

Dosen Pembimbing :

Ayu Wijayanti,M.Si

NIDN 0208058804

RINGKASAN

Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kohabitasi (Studi Kasus Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar): Apet Wido Sitiawan, 2169201013, 2025, Halaman, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap fenomena perilaku kohabitasi, atau hidup bersama tanpa pernikahan, yang semakin berkembang di Indonesia, terutama di kota besar seperti Bengkulu. Fenomena ini dianggap melanggar norma-norma budaya dan agama yang dianut oleh sebagian besar orang Indonesia dan bahkan diatur dalam KUHP yang terbaru sebagai tindakan yang dapat dikenakan hukuman. Namun, di sisi lain, globalisasi dan gaya hidup yang lebih terbuka, serta pengawasan yang kurang ketat di lingkungan kos-kosan, juga berkontribusi terhadap meningkatnya praktik ini.

Fokus studi ini adalah mahasiswa di Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, yang dipilih karena tingginya jumlah kasus kohabitasi di lokasi tersebut. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan enam mahasiswa yang terlibat dalam kohabitasi, serta dokumentasi terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa mendefinisikan dan merespons perilaku kohabitasi mereka.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa praktik kohabitasi di kalangan mahasiswa seringkali dimulai dari hubungan romantis yang erat, namun kemudian didorong oleh berbagai alasan praktis. Salah satu motivasi utama adalah faktor ekonomi, di mana mahasiswa merasa bisa mengurangi pengeluaran dengan berbagi biaya seperti sewa tempat tinggal, listrik, makanan, dan transportasi. Selain itu, sebagian mahasiswa melihat kohabitasi sebagai semacam "uji coba pernikahan" untuk lebih mengenal karakter pasangan dengan cara yang lebih realistis sebelum mengambil langkah yang lebih serius. Pembagian tugas rumah tangga serta saling membantu dalam aktivitas sehari-hari juga merupakan bagian dari praktik ini, menghasilkan pengalaman yang mirip dengan kehidupan dalam suatu rumah tangga.

Meskipun ada berbagai pandangan di kalangan mahasiswa mengenai kohabitasi, persepsi mereka sangat beragam. Beberapa kelompok mahasiswa menolak dengan tegas praktik kohabitasi, berlandaskan pada prinsip agama, norma moral, dan aturan sosial yang kuat, serta ketakutan akan dampak negatif seperti perzinahan atau pelanggaran nilai-nilai adat. Sementara itu, ada juga kelompok yang mendukung kohabitasi, melihatnya sebagai hak individu dan pilihan logis untuk menguji kesesuaian, yang merupakan bagian dari gaya hidup kontemporer. Sementara itu, ada juga kelompok yang bersikap netral atau memiliki pandangan campuran, yang memahami alasan di balik kohabitasi (terutama faktor finansial dan emosional), meskipun mereka mungkin tidak berpartisipasi atau tidak setuju sepenuhnya.

Pendorong kohabitasi dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Di dalam diri, keterbatasan ekonomi, kebutuhan akan kedekatan emosional, dan komitmen terhadap pasangan menjadi motivasi yang kuat. Pada sisi eksternal, kurangnya pengawasan dari orang tua (khususnya bagi mahasiswa

yang merantau) dan lemahnya kontrol sosial dari lingkungan (seperti pemilik kos atau komunitas) juga turut berkontribusi terhadap praktik ini. Pengaruh dari teman sebaya dan budaya kos yang mendukung juga memiliki peranan penting.

Dalam mengkaji fenomena ini, penelitian ini menggunakan teori perilaku B. F. Skinner, terutama pada konsep pengkondisian operan. Teori ini mengungkapkan bahwa perilaku kohabitasi di kalangan mahasiswa diperkuat oleh hasil-hasil positif (penguatan positif) seperti penghematan biaya, rasa aman, dan pemenuhan kebutuhan emosional. Di samping itu, berkurangnya tekanan dari masyarakat atau pengawasan keluarga (penguatan negatif) juga menghapuskan hambatan bagi perilaku tersebut. Di sisi lain, mahasiswa yang menolak kohabitasi cenderung memiliki internalisasi nilai dari lingkungan normatif mereka yang kuat, di mana penyimpangan dari norma dianggap sebagai pelanggaran yang membawa konsekuensi hukuman atau pengucilan sosial. Dengan demikian, kohabitasi tidak hanya dipandang sebagai masalah moral, tetapi juga sebagai hasil dari proses pembelajaran sosial yang rumit, di mana perilaku dibentuk dan dipertahankan berdasarkan konsekuensi yang dialami atau terlihat.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai kohabitasi sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, orang tua meningkatkan komunikasi dan memberikan bimbingan, pihak kampus menyediakan pendidikan dan dukungan moral, serta pemerintah daerah dan tokoh masyarakat memperkuat kontrol sosial dengan pendekatan edukatif untuk meningkatkan kesadaran moral di kalangan generasi muda.

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU KOHABITASI (Studi Kasus Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar)

Oleh : Apet Wido Sitiawan

Dosen Pembimbing :Ayu Wijayanti,M.Si

Studi ini mengeksplorasi pandangan mahasiswa terhadap Perilaku Kohabitasi, yaitu tinggal bersama tanpa menikah, di Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Fenomena ini, meskipun diatur oleh hukum dalam KUHP terbaru, sering bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang berlaku di Indonesia, mengalami kenaikan popularitas di kalangan mahasiswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa memahami dan merespons praktik kohabitasi dalam konteks sosial yang mereka jalani.

Melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menerapkan metode studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan enam mahasiswa yang terlibat dalam kohabitasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kohabitasi sering kali bermula dari hubungan asmara yang dalam, tetapi didorong oleh faktor-faktor praktis seperti penghematan biaya hidup serta keinginan untuk "menguji keserasian" sebelum melangkah ke pernikahan.

Pandangan mahasiswa mengenai kohabitasi beragam, dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: menolak (berdasarkan norma agama dan moral), mendukung (melihatnya sebagai hak individu dan solusi praktis), serta netral/ambivalen (memahami alasan di balik praktik tersebut tanpa terlibat aktif). Faktor yang mendorong kohabitasi mencakup elemen internal seperti keterbatasan finansial dan kebutuhan emosional, serta faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan dari orang tua dan lemahnya kontrol sosial di lingkungan yang mereka huni.

Analisis menggunakan teori pengondisian operan dari B. F. Skinner menunjukkan bahwa perilaku kohabitasi diperkuat oleh konsekuensi positif (misalnya, penghematan biaya dan dukungan emosional) serta berkurangnya konsekuensi negatif (misalnya, minimnya sanksi sosial). Di sisi lain, penolakan terhadap kohabitasi sering muncul dari internalisasi nilai-nilai normatif yang mendalam. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kohabitasi merupakan hasil dari proses pembelajaran sosial yang rumit, dibentuk oleh interaksi antara faktor individu dan kondisi lingkungan. Implikasi dari hasil ini menunjukkan perlunya pendidikan, komunikasi keluarga, dan pengawasan sosial yang konstruktif untuk membentuk perilaku mahasiswa yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: Kohabitasi, Pandangan Mahasiswa, Perilaku Sosial, B. F. Skinner, Bengkulu.

ABSTRACT

STUDENTS' PERCEPTIONS OF COHABITATION BEHAVIOR

(Case Study of Pagar Dewa Sub-District, Selebar District)

By: Apet Wido Sitiawan

Supervisor: Ayu Wijayanti, M.Si

This study explores students' views on cohabitation behavior, which refers to living together without marriage, in the Pagar Dewa Sub-District, Selebar District, Bengkulu City. This phenomenon, although regulated by the new Criminal Code, often conflicts with the prevailing cultural and religious values in Indonesia, yet has seen rising popularity among students. The main focus of this research is to understand how students perceive and respond to the practice of cohabitation within the social context they inhabit.

Through a qualitative descriptive approach using the case study method, data were obtained through observation, in-depth interviews with six students involved in cohabitation, and documentation. The findings indicate that cohabitation often originates from deep romantic relationships but is driven by practical factors such as cost-saving and the desire to “test compatibility” before proceeding to marriage.

Students' views on cohabitation vary and are grouped into three main categories: rejection (based on religious and moral norms), support (seeing it as an individual right and a practical solution), and neutral/ambivalent (understanding the reasons behind the practice without being actively involved). Factors encouraging cohabitation include internal elements such as financial limitations and emotional needs, as well as external factors like lack of parental supervision and weak social control in their residential environment.

Analysis using B. F. Skinner's operant conditioning theory shows that cohabitation behavior is reinforced by positive consequences (e.g., cost-saving and emotional support) and a reduction in negative consequences (e.g., minimal social sanctions). On the other hand, rejection of cohabitation often arises from the internalization of deep normative values. This study concludes that students' perceptions of cohabitation are the result of a complex social learning process shaped by the interaction between individual factors and environmental conditions. The implications of these findings highlight the need for education, family communication, and constructive social supervision to foster more responsible student behavior.

Keywords: Cohabitation, Student Perspectives, Social Behavior, B. F. Skinner, Bengkulu.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	vii
PERNYATAAN	viii
HALAMAN PEMBIMBING.....	ix
RINGKASAN.....	x
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori	8
2.2.1 Hakikat Persepsi	8
2.2.2 Mahasiswa.....	11
2.2.3 Kohabitasi	12
2.3 Landasan Teori.....	14
2.4 Kerangka Berfikir.....	16
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	18
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
3.3 Fokus Penelitian	19
3.4 Sumber Data.....	19
3.5 Penentuan Informan Penelitian	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.Observasi	21
2.Wawancara	22
3.Dokumentasi	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
a) Reduksi Data.....	24
b) Penyajian Data	24
c) Penarikan Kesimpulan.....	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	26

4.1	Deskripsi Wilayah	26
4.1.1	Profil Umum Daerah Pagar Dewa.....	26
4.1.2	Fasilitas Umum di Pagar Dewa	26
4.1.3	Karakteristik Informan	27
4.2	Hasil Penelitian.....	28
4.2.1	Perilaku Kohabitasi Di Kelurahan Pagar Dewa.....	28
4.2.2	Pemahaman Mahasiswa Mengenai Perilaku Kohabitasi	32
4.3	Pembahasan Dan Analisis Teori.....	40
4.3.1	Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kohabitasi.....	40
4.4	Analisis teori	54
BAB 5 PENUTUP.....		58
5.1	KESIMPULAN	58
5.2	SARAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .Karakteristik Informan.....	16
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3 .Kerangka Pikir Penelitian	28
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hidup bersama tanpa pernikahan atau yang sering disebut dengan “kohabitasi” dan “kumpul kebo” merupakan fenomena sosial yang semakin banyak terjadi di Indonesia, khususnya di kota-kota besar. Istilah tersebut mengacu pada praktik pasangan yang hidup bersama tanpa menikah secara sah. Kohabitasi dinilai tidak sesuai dengan norma budaya dan ajaran agama mayoritas masyarakat Indonesia karena dianggap tidak bermoral dan berpotensi merusak tatanan sosial. Belum lagi fenomena ini dapat menimbulkan permasalahan seperti kehamilan di luar nikah, sehingga anak yang lahir dari hubungan tersebut tidak mempunyai status hukum yang jelas. Oleh karena itu perilaku kohabitasi ini dapat dikategorikan sebagai sebuah perzinahan karena adanya pelaku (laki laki dan perempuan) yang tinggal bersama dalam satu tempat (Safitri and Wahyudi 2023).

Secara hukum larangan hidup Bersama tanpa ikatan pernikahan diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) terbaru, khususnya Pasal 412 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 yang isinya berbunyi pasal 1 : “Setiap orang yang melakukan hidup bersama sebagai suami istri di luar perkawinan dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 bulan atau pidana denda paling banyak kategori II dan pasal 2 berbunyi “Terhadap Tindak Pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dilakukan penuntutan, kecuali atas pengaduan: a. suami atau istri bagi orang yang terikat perkawinan; atau b. Orang Tua atau anaknya bagi orang yang tidak terikat perkawinan” .

Sebelum regulasi tersebut diberlakukan, tidak ada dasar hukum yang jelas untuk hidup bersama, dan seringkali hanya ada ketentuan mengenai kejahatan lain (SHELEMO 2023). Kriminalisasi yang ditetapkan atas Tindakan tersebut menimbulkan perspektif pro dan kontra dalam masyarakat. Para pendukung regulasi berpendapat bahwa hal ini penting untuk menjaga nilai-nilai moral masyarakat, sementara pihak yang menentang berpendapat bahwa hidup

berdampingan adalah urusan pribadi dan tidak boleh diatur oleh negara. Pemikiran tersebut salah satunya didorong oleh globalisasi yang memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku sosial di Indonesia. Banyaknya orang terutama remaja dan kelompok usia dewasa, terpengaruh dengan gaya hidup orang Barat yang lebih terbuka terhadap hubungan tanpa pernikahan. Namun sering kali mereka tidak sepenuhnya memahami dampak sosial dan hukum dari tindakan mereka (Wowor, B. Y., Paransi, E., & Bawole 2024).

Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang paling umum adalah perilaku kohabitasi, yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di kos-kosan bebas tanpa pengawasan pemilik atau masyarakat sekitar. Mahasiswa cenderung memilih kos-kosan seperti ini karena mereka memberi mereka kebebasan dan kenyamanan, tetapi risiko melanggar norma sosial meningkat. Rumah kos-kosan bebas tanpa kontrol memungkinkan siswa melakukan banyak hal tanpa batasan (Wika Hardika Legiani, Ria Yunita Lestari, 2018).

Faktor-faktor yang berasal dari luar memengaruhi fenomena ini juga. Salah satu contohnya adalah pengaruh media dan elektronik, yang sering menggambarkan gaya hidup kohabitasi sebagai hal yang normal dan diterima. Akibatnya, sebagian mahasiswa mengabaikan norma dan prinsip tradisional yang dihormati masyarakat. Selain itu, tingkat individualisme yang tinggi di daerah perkotaan menyebabkan pengawasan sosial menjadi kurang efektif. Dalam situasi ini tidak hanya menunjukkan pelanggaran terhadap norma, tetapi juga menunjukkan bahwa masyarakat menghadapi kesulitan untuk mempertahankan nilai-nilai yang berlaku (Wika Hardika Legiani, Ria Yunita Lestari, 2018; Rinfia & Indrawati, 2016).

Kohabitasi sebagai suatu tindakan yang dianggap amoral ini ternyata juga terjadi di Bengkulu. Hal tersebut diketahui dari adanya kasus penggerebekan mahasiswa yang melakukan tindakan menjurus ke hubungan intim seperti pada kasus baru-baru ini yaitu adanya pasangan muda-mudi di kawasan Argamakmur pada hari Senin 30 September 2024 digerebek oleh warga setempat di salah satu

kamar kosan ,pada saat digerebek keduanya tengah asik berduaan hingga bercumbu di kamar kos tersebut(Tri Shandy Ramadani, 2024) .Ada beberapa faktor mengapa kosan dipilih menjadi lokasi yaitu karena mereka akan lebih merasa leluasa dan merasa aman,mereka juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa penginapan vila atau hotel serta karena terbawa arus pergaulan teman dan tetangga kost mendukung mereka untuk melakukannya karna mereka sudah komunikasi atau sudah kompak agar kost mereka itu bebas sehingga perbuatan apa saja yg dilakukan akan di dukung.

Mengamati tingkah laku mahasiswa dari berbagai latar belakang niscaya akan menghasilkan pola-pola yang menarik. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di sekitar Jl.Telaga Dewa,Kelurahan Pagar Dewa ,Kecamatan selebar, Kota Bengkulu. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan pada lokasi yang diteliti ada beberapa kontrakan atau kosan yang tingkat pergaulan penghuninya bisa dikatakan cukup bebas.Hal tersebut terlihat pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan april 2025.Dari 4 kosan yang diobservasi terdapat 5 pasangan yang tinggal bersama tanpa adanya ikatan pernikahan.Dan yang menjadi alasan lainnya yaitu pada lokasi ini peneliti sering berinteraksi dengan masyarakatnya dan banyaknya link untuk mendapatkan informasi sehingga cocok untuk dijadikan sebagai sumber penelitian yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut terutama mengenai persepsi atau pemahaman mahasiswa tentang perilaku kohabitasi .Penelitian ini dikemas dalam karya tulis ilmiah berjudul **“Persepsi atau pemahaman mahasiswa tentang Perilaku Kohabitasi: Studi kasus Kelurahan Pagar dewa kecamatan selebar”**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pemahaman atau persepsi mahasiswa di Kawasan Telaga Dewa Kelurahan Pagar Dewa ,Kecamatan Selebar mengenai perilaku kohabitasi ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman atau persepsi mahasiswa terhadap perilaku kohabitasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kajian sosiologi khusus pada sosiologi hukum

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami lebih banyak tentang fenomena kohabitasi. sehingga mereka dapat mempertimbangkan pilihan mereka tentang perilaku kohabitasi baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan kebijakan untuk mencegah dan menangani kohabitasi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.